

**Pengaruh *Return on Assets*, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energy yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023**

**Selin, Purwo Atmojo, Ika Makherta S**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Balikpapan  
Selinpasodung3@Gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Return on Assets, Operating Cash Flow and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 Period. The sampling technique in this company uses purposive sampling. The data analysis techniques used in this study are Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Determination Test and Hypothesis Test using the SPSS 25 application. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that Return on Assets and Operating Cash Flow have no effect on Tax Avoidance, while Institutional Ownership has an effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Return On Asset, Operating Cash Flow, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear, Uji Asumsi Klasik, Uji Determinasi dan Uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** *Return On Asset, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan negara di berbagai bidang, baik di bidang pendidikan, kesehatan, industri, infrastruktur, dan sektor-sektor penting lainnya. pemerintah sangat mementingkan pembayaran pajak, karena pajak merupakan salah satu pilar penting negara. Dari sudut pandang industri, wajib pajak harus mematuhi standar yang berlaku dan prinsip akuntansi yang baik agar penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perpajakan pemerintah atau negara bagian yang berlaku (Hidayat, 2018). Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan peraturan telah dirancang untuk memastikan bahwa wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, melaksanakan kewajibannya secara adil dan bertanggung jawab. Perusahaan harus mematuhi

standar yang berlaku, termasuk penerapan prinsip akuntansi yang baik dan transparansi. Tujuannya agar pelanggaran perpajakan seperti penghindaran pajak tidak melampaui batas hukum dan berubah menjadi penghindaran pajak.

Upaya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang, dimana wajib pajak memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku saat ini untuk melakukan administrasi perpajakan. Praktik ini mungkin disebabkan oleh adanya sistem *self-assessment* di Indonesia, dimana wajib pajak diberi wewenang oleh otoritas pajak untuk menghitung pajak, mengajukan dan menyampaikan laporan pajak (Hapsari *et al.*, 2021).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dikenakan secara sah dan aman bagi wajib pajak berdasarkan undang-undang perpajakan yang ada, karena cara dan teknik yang digunakan didasarkan pada pemanfaatan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan. Tujuan dari penghindaran pajak perusahaan adalah untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis. Oleh karena itu, permasalahan penggelapan pajak merupakan permasalahan yang spesifik dan kompleks karena di satu sisi penggelapan pajak bukanlah tindakan ilegal namun tidak diinginkan oleh pemerintah (Muslim & Fuadi, 2023).

Fenomena kasus yang terkait dengan penghindaran pajak yang penulis temui yaitu dari sektor energi yang dilakukan oleh PT Adaro Energy dimana Kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019 berasal dari PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik penghindaran pajak melalui *transfer pricing* hal ini dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. menurut *Global Witness* dilakukan dengan cara menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro disingapura, Coaltrade Services Internasional untuk dijual lagi dengan harga tinggi *Global witness* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dollar AS kepada pemerintah Indonesia. *Global witness* menunjukkan peran Negara suka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dollar AS per tahun (www.Bisnis.com ).

Perilaku penghindaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh faktor berbeda. Faktor-faktor tersebut antara lain ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian pajak, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan. *Return on Asset* (ROA), merupakan indeks yang mencerminkan kinerja keuangan suatu Perusahaan, dalam menentukan pembiayaan Perusahaan semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan tergolong baik ROA tercermin dari laba bersih suatu perusahaan dan penerapan Pajak Penghasilan (PPh) kepada wajib pajak badan. kebijakan yang diambil oleh Perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap penghindaran pajak oleh Perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan Perusahaan (Moeljono, 2020).

*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Tujuan utama bisnis adalah memperoleh keuntungan (*profit*) yang sebesar-besarnya Rasio laba memungkinkan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi dalam suatu Perusahaan akan meningkatkan daya saing antar Perusahaan (Maryati & Zarkasih, 2023). Menurut penelitian tentang *return on assets* yang dilakukan oleh (Novianto, 2021) dan (Rahmawati & Nani, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbanding balik dengan Penelitian tentang *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh (Marlinda et al., 2020).

Arus kas operasi merupakan arus kas yang dihasilkan bisnis dari operasi sehari-hari selama periode waktu tertentu. pembayaran pelanggan, pembayaran pokok dan bunga, biaya pegawai ( gaji dan tunjangan), pembayaran bunga dan pajak, dan biaya operasional lainnya termasuk arus kas operasi (Kurnia & aramitha, 2023). Menurut penelitian tentang arus kas operasi yang dilakukan oleh (Gazali et al., 2020) dan (Susilowati et al., 2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir penghindaran pajak dalam dunia usaha. Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi atau dana investasi besar. Adanya kepemilikan institusional yang signifikan sering kali menurunkan kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif. Oleh karena itu, peran kepemilikan institusional dalam mengurangi penghindaran pajak merupakan aspek penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan Perusahaan (Rohmatun et al., 2024). Menurut penelitian tentang kepemilikan institusional yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbanding balik dengan penelitian tentang kepemilikan institusional yang dilakukan oleh (Syafriyeni et al., 2020) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuat temuan bahwa beberapa variabel dapat mempengaruhi positif ataupun negatif, perbedaan penelitian sebelumnya yaitu belum konsisten hasilnya, serta penelitian dalam variabel arus kas operasi yang masih jarang ditemui di Indonesia, maka dari beberapa faktor di atas penelitian akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional terhadap Tac Avoidance pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023”**

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Perusahaan Energi yang dipublikasikan secara tahunan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Perusahaan *energy* yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2022-2023 yang berjumlah 53 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia (BEI) melalui *website* resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian agar sampel dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan jumlah. Jumlah Perusahaan *energy* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2023 sebanyak 88 perusahaan.

### Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan suatu data yang di analisis. Analisis statistik deskriptif memberikan Gambaran suatu data dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan variabel independen adalah *Return on Assets*, Arus kas operasional dan kepemilikan institusional. Hasil pengujian deskriptif variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif (sebelum *outliner*)**

| Descriptive Statistics |     |         |         |          |                |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| X1                     | 106 | .00     | 100.00  | 13.9811  | 15.50913       |
| X2                     | 106 | -34.00  | 66.00   | 14.2453  | 14.40622       |
| X3                     | 106 | .00     | 8991.00 | 290.9245 | 1247.98240     |
| Y                      | 106 | .00     | 874.00  | 37.8208  | 88.10770       |
| Valid N (listwise)     | 106 |         |         |          |                |

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, data yang dianalisis adalah sebanyak 106 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2023. Namun pada data tersebut terdapat *outlier* pada pengamatan, dan asumsi normalitas tidak terpenuhi pada pengamatan pada penelitian ini, sehingga dilakukan pengujian kembali dengan *outlier* terdapat data ekstrem yang dapat mengakibatkan data berdistribusi tidak normal berjumlah 13 data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah di *outlier* diperoleh 93 data yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif (setelah *outliner*)  
Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                | 93 | 1.00    | 112.00  | 15.6452 | 18.20156       |
| AKO                | 93 | .00     | 148.00  | 18.9140 | 19.24253       |
| KI                 | 93 | 1.00    | 114.00  | 74.7204 | 22.96991       |
| TA                 | 93 | 1.00    | 54.00   | 22.3226 | 14.64223       |
| Valid N (listwise) | 93 |         |         |         |                |

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan hasil di atas pada variabel *return* memperoleh nilai minimum 1.00 dengan nilai maximum 112.00. nilai rata-rata (mean) yaitu 15.6452 sedangkan standar deviasinya sebesar 18.20156. nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil di atas pada arus kas operasi nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 148.00 dan nilai rata-rata (mean) yaitu 18.9140. sedangkan standar deviasi 19.24253. nilai standar deviasi lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil di atas pada kepemilikan institusional nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 114.00 dan nilai rata-rata (mean) yaitu 74.7204 sedangkan standar deviasi 22.96991. nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standr deviasi.

Berdasarkan hasil di atas pada *Tax Avoidance* nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 54.00 dan nilai rata-rata (mean) yaitu 22.3226 sedangkan standar deviasi 14.64223 nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non parametric Kolmogorov Smirnov*, Dimana pengambilan Kesimpulannya jika nilai Asymp, SIG. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Ho ditolak. Hasil ini berarti

residual terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         | Unstandardized Residual |      |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N                                  |                         | 106                     |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    | .0000000                |      |
|                                    | Std. Deviation          | 31.18422969             |      |
| Most Extreme Differences           | Absolute                | .176                    |      |
|                                    | Positive                | .135                    |      |
|                                    | Negative                | -.176                   |      |
| Test Statistic                     |                         | .176                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         | .000 <sup>e</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    | .002 <sup>d</sup>       |      |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .001 |
|                                    |                         | Upper Bound             | .003 |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas besarnya nilai test statistic sebesar 0,176 dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini agar data berdistribusi normal maka dilakukan *outliner* yang mengurangi data sebanyak 13 data. Maka dalam penelitian ini untuk data berdistribusi normal maka dapat dilakukan *outliner* yang mengurangi data sebanyak 13 data.

**Tabel 4. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sesudah *outliner*)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 93                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 13.87812309             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .118                    |
|                                  | Positive       | .118                    |
|                                  | Negative       | -.071                   |
| Test Statistic                   |                | .118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .003 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.           | .143 <sup>d</sup>       |

|                         |             |      |
|-------------------------|-------------|------|
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .134 |
|                         | Upper Bound | .152 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas besarnya nilai test statistic sebesar 0,118 dengan nilai monte carlo signifikansi sebesar 0,143 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi digunakan pada penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan uji multikolineritas dengan metode korelasi parsial disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil uji Multikolineritas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 36.247                      | 5.136      |                           | 7.058  | .000 |              |         |       |                         |       |
|       | ROA        | .143                        | .182       | .177                      | .782   | .436 | .067         | .083    | .079  | .197                    | 5.087 |
|       | AKO        | -.072                       | .172       | -.095                     | -.418  | .677 | .043         | -.044   | -.042 | .197                    | 5.076 |
|       | KI         | -.198                       | .064       | -.311                     | -3.080 | .003 | -.302        | -.310   | -.309 | .993                    | 1.007 |

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance *Return On Assets* = 0.197, Arus kas operasi = 0,197, kepemilikan institusional = 0,993 atau berada diatas 0,10 (*tolerance* > 0,100) dan nilai VIF *Return On Assets* = 5.087, Aruas kas operasi = 5.076, kepemilikan institusional = 1,007 atau nilai berada dibawah nilai 10 ( *VIF* , 10,0). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara sesama variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual antara pengamatan dalam model regresi bersifat seragam atau tidak. Keberagaman variasi residual anggapan sebagai heteroskedastitas dalam regresi, sementara heteroskedetastitas terjadi jika variasi tersebut tetap konstan atau disebut heteroskadastitas.

Dalam penelitian ini, uji glesjser digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak ada heterosdastitas. Hasil uji heteroskedastitas menggunakan uji glejser dapat dilihat di tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 15.413                      | 2.776      |                           | 5.551  | .000 |
|                           | ROA        | .012                        | .099       | .029                      | .122   | .903 |
|                           | AKO        | -.075                       | .093       | -.188                     | -.804  | .423 |
|                           | KI         | -.036                       | .035       | -.107                     | -1.030 | .306 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan metode Runt Test disajikan pada tabel 6

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -3.67915                |
| Cases < Test Value      | 46                      |
| Cases >= Test Value     | 47                      |
| Total Cases             | 93                      |
| Number of Runs          | 42                      |
| Z                       | -1.146                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .252                    |
| a. Median               |                         |

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa besarnya asymp.Sig. (-2-tailed) sebesar 0,252 sehingga hipotesis dapat dinyatakan

nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian, maka tidak terdapat masalah autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menilai sejauh mana beberapa variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi pengaruh perubahan variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan 1 variabel dependen (Y) dan 3 variabel independen (X1,X2,X3). Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|       | B          | Std. Error                  | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant) | 36.247                      | 5.136                     |       | 7.058  | .000 |
|       | ROA        | .143                        | .182                      | .177  | .782   | .436 |
|       | AKO        | -.072                       | .172                      | -.095 | -.418  | .677 |
|       | KI         | -.198                       | .064                      | -.311 | -3.080 | .003 |

a. Dependent Variable: TA

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,247 + 0,143 \text{ ROA} - 0,072 \text{ AKO} - 0,198 \text{ KI} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance* yaitu:

1. Nilai konstanta yaitu 36.247 yang artinya, apabila *return on assets*, arus kas operasi, kepemilikan institusional bernilai 0 maka besarnya *tax avoidance* adalah 36,247.
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* (X1) bernilai positif terhadap *tax avoidance* yaitu 0,143, yang artinya adalah setiap kenaikan *return on assets* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,143.
3. Nilai koefisien regresi arus kas operasi variabel arus kas operasi (X2) bernilai negatif terhadap *tax avoidance* yaitu -0,072, yang artinya setiap kenaikan siklus arus kas operasi sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *tax avoidance* laba sebesar 0,072.

4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X3) bernilai negatif terhadap *tax avoidance* yaitu -0,198, yang artinya adalah setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,198

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .319 <sup>a</sup> | .102     | .071              | 14.11009                   |

a. Predictors: (Constant), KI, AKO, ROA

b. Dependent Variable: TA

Sumber : oalah spss 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 8 di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,102 atau 10% sedangkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,071 atau 7%.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen maka koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,071 atau 7% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), Arus kas operasi (AKO), dan Kepemilikan institusional (KI) mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. berikut disajikan hasil uji F :

**Tabel 9. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2004.911       | 3  | 668.304     | 3.357 | .022 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 17719.412      | 89 | 199.095     |       |                   |
|                    | Total      | 19724.323      | 92 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), KI, AKO, ROA

Sumber: olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 di atas, dapat diketahui nilai F sebesar 3.357 dengan signifikansi 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (ROA), arus kas operasi (AKO), kepemilikan institusional (KI) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika analisis menunjukkan nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan uji t.

**Tabel 10. Hasil uji t**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 36.247                      | 5.136      |                           | 7.058  | .000 |
|       | ROA        | .143                        | .182       | .177                      | .782   | .436 |
|       | AKO        | -.072                       | .172       | -.095                     | -.418  | .677 |
|       | KI         | -.198                       | .064       | -.311                     | -3.080 | .003 |

a. Dependent Variable: TA

Sumber: olah SPSS 25

Kriteria pengambilan Keputusan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t tabel atau nilai sig < α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung < t tabel atau nilai sig > α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan perhitungan tabel di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil Uji t sebagai berikut:

1. Variabel independen *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai koefisien 0,177 dan nilai t hitung sebesar 0,782 < t tabel 1,986 atau nilai sig 0,436 > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Variabel independen Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai koefisien -0,095 dan nilai t hitung sebesar -

0,418 < t tabel 1,986 atau nilai sig 0,677 > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

3. Variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai koefisien -0,311 dan nilai t hitung sebesar -0,3080 > t tabel 1,986 atau nilai sig 0,003 > 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien dari *return on assets* sebesar 0,177 dan nilai t hitung sebesar 0,782 < t tabel 1,986 atau nilai sig 0,436 > 0,05 yang berarti  $H_1$  ditolak maka dapat diartikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini menunjukkan hubungan negatif antara tingkat ROA yang tinggi dan pengeluaran pajak. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya memiliki laba bersih tinggi, yang membantu mereka memenuhi kewajiban pajak dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya mencerminkan profitabilitas yang baik tetapi juga mencerminkan penggunaan aset yang efisien karena semakin tinggi nilai *return on asset* Perusahaan, maka semakin baik pula Perusahaan mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Ningsih *et al.*, 2021) Yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat laba tidak berpengaruh pada besarnya *asset* yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan (Aiko Elly, Munjidah Halimatusadiyah, 2024) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa penghindaran pajak semakin kecil dilakukan jika semakin tinggi tingkat pengembalian aset, karena perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik untuk membayar pajaknya, sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak untuk menghemat biaya.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai koefisien -0,095 dan nilai t hitung sebesar -0,418 < t tabel 1,986 atau nilai sig 0,677 > 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak maka dapat diartikan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan Sistem pengawasan pajak saat ini menjadi salah satu faktor yang mempersulit perusahaan menghindari pajak melalui arus kas operasi. Sistem pemantauan pajak yang terpadu ini akan mempersulit wajib pajak untuk menghindari pajak melalui arus kas operasi. Selain itu, perusahaan juga

menggunakan arus kas operasi sebagai sinyal dalam memperlihatkan kinerja baik keuangan kepada para pemegang saham. Pasalnya, salah satu tolak ukur bagi pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan adalah arus kas perusahaan, dan arus kas dapat dihasilkan dari berbagai sumber, salah satunya adalah aktivitas operasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suciati & Aurora, 2023) yang menyatakan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Susilowati et al., 2020) yang menyatakan bahwa Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aktivitas operasi sebagai penentu besar kecilnya laba/rugi bersih perusahaan. Apabila kas dari penjualan barang atau jasa meningkat maka beban pajak perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan menekan beban pajak agar beban pajak yang ditanggung pada perusahaan lebih rendah. Jadi dalam hal ini perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* yaitu dengan cara menekan beban pajak agar laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dikarenakan perusahaan sektor energi dengan kepemilikan institusional tinggi, terdapat peran dalam pengendalian kegiatan manajemen. Kepemilikan institusional ini merupakan salah satu dari beberapa mekanisme tata kelola perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, kepemilikan institusional juga menginginkan laba yang optimal, alhasil tindakan *tax avoidance* akan meningkat semakin besar pula tekanan mereka kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai keinginan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Noorica & Asalam, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena Perusahaan dengan kepemilikan tinggi, maka kepemilikan institusional tersebut bakal mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan yang dikelolanya berlangsung baik serta sesuai dengan aturan yang berjalan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh melangsungkan *tax avoidance*. Hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan (Septanta, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Return On Asset*, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023
2. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran yang dapat di berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang lainnya di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, karena masih banyak faktor yang lain dapat mempengaruhi *tax avoidance*
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel moderasi dalam penelitian ini
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun penelitian dan menggunakan sampel penelitian dari sektor Perusahaan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiko Elly, Munjidah Halimatusadiah, E. (2024). *Pengaruh Return on Asset dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance* ARTICLEINFO. 23–28. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3800>
- Amin, M. N., & Mahdiana, M. Q. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Arliansyah, A., Yusra, M., Yunita, N. A., & Pulungan, H. M. (2022). Pengaruh intensitas modal, likuiditas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6850>
- Dayani, L., & Suryandari, D. (2020). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor*. 0717, 1–15.

- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 279–289. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/141>
- Dewi, M. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96.
- Ghozali. (2016). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan program IBM SPSS 25*.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>
- Handayani, R., & Aryanti, E. K. (2024). The Effect of Operating Cash Flow, Company Size on Tax Avoidance in Consumer Goods Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), 245–260. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.027>
- Hapsari, I., Program, S., S1, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Hayam, U., & Perbanas, W. (2021). Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 397–406. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29934>
- Haspari, putri denny, Burhannudin, & Haudin. (2022). Pengaruh\_Intensitas\_Aset\_Tetap\_Leverage\_Sales\_Grow. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, Vol 2(2), 109–136. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*.
- Hidayat, W. W. (2018). The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Kurnia, & aramitha, N. (2023). Arus Kas Operasi, Kepemilikan Asing dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 319–329.

- Mangoting, Y., Gunadi, C., Tobing, F. P. D., & Putri, O. A. (2020). *Governance Structure, Tax Avoidance, and Firm Value*. 158(Teams), 397–407. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.056>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Marundha, A., Eprianto, I., & Nursophia, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Maryati, & Zarkasih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Ningsih, S., Cahya, B., & Tri, I. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1201>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1358–1370.
- Nurmala, Rina Malahati, & Yunita Altin Natanael. (2024). Pengaruh Book Tax Difference, Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 138–154. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.808>
- Pratomo, D., & Risa, A. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>

- Purwasih, D., & Aulia, N. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Respati, D., Utamingtyas, T., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.12>
- Rohmatun, Nurcahya, army Y., & Khabibah, A. nibras. (2024). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR PERUSAHAAN ENERGI DI INDONESIA TAHUN 2013-2022*. 11(2), 1–23.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Suciati, M., & Aurora, S. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(3), 351–357. <https://doi.org/10.32493/jabi.v5i3.y2022.p351-357>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Syafriyeni, N., Sari, N., & Luthan, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Zaenuddin, Dyarini, B., & Thamrin, A. alfahira. (2023). Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.140-152>